

## PENUTUP

Berdasarkan Bab I, II, dan III penulis telah menguarikan masalah yang terjadi di Gereja Elim Lapas Kelas IIA Kupang, menganalisis, dan mendapatkan faktor penghambat dan pendukung serta merefleksikan terkait dengan Misi Gereja dan Lapas. Maka pada bagian ini, penulis memberikan kesimpulan dan saran bagi beberapa pihak terkait.

### A. Kesimpulan

Dengan ini, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, Berdasarkan pada pelayanan gereja dan tanggapan WBP selaku penerima misi, dalam pengamatan penulis menemukan bahwa model misi teologi yang ada di Lapas adalah model misi sejarah keselamatan, komunikasi, dan keterlibatan. Dari ketiga model misi yang ada, model misi ketrlibatan menjadi suatu model pemberdayaan yang dapat membantu pelayanan orang-orang di Lapas. Salah satu hal menarik yang ditemui adalah para tahanan yang di libatkan dalam struktur organisasi pelayanan gereja.

*Kedua*, melihat pada analisis dan refleksi penulis menemukan pentingnya misi komunikasi sebagai upaya mengkomunikasikan iman terhadap para tahanan yang ada dalam masalah dan keterpurukan.

*Ketiga*, Model Teologi Misi dapat menjadi dasar dan panduan yang penting agar gereja dapat menyampaikan pemberitaan dan pelayanan yang sesuai untuk menjawab pergumulan jemaat.

### B. Saran

dengan demikian, saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Gereja

1. Menjadikan model teologi misi sebagai panduan pelayanan di Lapas.
2. Gereja perlu bekerja sama dengan pemerintah untuk membangun rumah singgah bagi tahanan yang tidak memiliki keluarga dan tempat tinggal

b. Sinode GMIT

1. Majelis sinode perlu mempersiapkan pendeta yang melayani di Lapas baik itu secara fisik mau pun batin. Pelayanan di Lapas perlu untuk dibekali dengan ilmu psikologi dan kemampuan untuk pastoral.
2. Majelis Sinode perlu memberikan panduan khusus bagi pelayanan di Lapas.